

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sanden Kabupaten Bantul terletak di pedesaan pesisir pantai. Lokasinya berada di Jalan Pucanganom Murtigading Sanden Bantul. Sarana prasarana yang ada di Puskemas Sanden terdiri dari rawat inap dan rawat jalan meliputi Pelayanan Pemeriksaan Umum, Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut, Pelayanan KIA-KB, Pelayanan Fisioterapi, Laboratorium, Apotek, Poli Psikologi, Puskesmas Pembantu, Pelayanan Gizi. Jumlah seluruh wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Sanden yang menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 2687 orang.

B. Hasil Penelitian

Penelitian gambaran pengetahuan, sikap dan dukungan suami wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di Puskesmas Sanden Bantul dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 27-29 Mei 2019 di Puskesmas Sanden Bantul, dapat diperoleh data-data mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan dukungan suami wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di Puskesmas Sanden Bantul yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di Puskesmas Sanden Bantul

Pada penelitian ini yang menjadi karakteristik responden adalah IMT, riwayat kanker, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan riwayat menyusui. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik di Puskesmas Sanden Bantul tahun 2019

| Kategori | f | % |
|----------------------------|----------|----------|
| IMT | | |
| 1. <28 kg/m ² | 75 | 75 |
| 2. ≥28 kg/m ² | 25 | 25 |
| Riwayat kanker | | |
| 1. Mempunyai riwayat | 90 | 90 |
| 2. Tidak mempunyai riwayat | 10 | 10 |
| Paritas | | |
| 1. Multipara | 94 | 94 |
| 2. Nulipara | 6 | 6 |
| Pendidikan | | |
| 1. Dasar | 30 | 30 |
| 2. Menengah | 62 | 62 |
| 3. Tinggi | 8 | 8 |
| Pekerjaan | | |
| 1. Tidak bekerja | 69 | 69 |
| 2. Bekerja | 31 | 31 |
| Riwayat menyusui | | |
| 1. Menyusui 2 tahun | 66 | 66 |
| 2. Menyusui < 2 tahun | 24 | 24 |
| 3. Tidak menyusui | 10 | 10 |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui untuk karakteristik responden berdasarkan IMT sebagian besar (75%) termasuk dalam kategori IMT <28Kg/M² kategori tidak obesitas; pada kategori ada tidaknya riwayat kanker

hampir seluruh responden (90%) tidak mempunyai riwayat kanker; dari segi paritas sebagian besar responden (94%) termasuk dalam multipara; kemudian berdasarkan pendidikan terakhir responden lebih dari setengah (62%) berpendidikan tamat sekolah menengah; kemudian berdasarkan status pekerjaan lebih dari setengah responden (66%) tidak bekerja/ ibu rumah tangga.

2. Tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan suami wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di Puskesmas Sanden Bantul.

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang; pengelompokan sikap dikategorikan menjadi positif, dan negatif; sedangkan dukungan suami dikategorikan menjadi baik dan kurang. Hal ini dapat dideskripsikan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel frekuensi pengetahuan, sikap dan dukungan suami wanita usia subur tentang pemeriksaa payudara sendiri di Puskesmas Sanden Bantul tahun 2019

| Variable | f | % |
|----------------------------|------------|------------|
| Tingkat pengetahuan | | |
| Baik | 46 | 46 |
| Cukup | 31 | 31 |
| Kurang | 23 | 23 |
| Jumlah | 100 | 100 |
| Sikap | | |
| Positif | 48 | 48 |
| Negatif | 52 | 52 |
| Jumlah | 100 | 100 |
| Dukungan Suami | | |
| Baik | 45 | 45 |
| Kurang | 55 | 55 |
| Jumlah | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada kategori baik sebanyak 46 responden (46%). Lebih dari setengah dari jumlah responden mempunyai sikap negatif terhadap pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 52 responden (52%). Mayoritas responden mendapat dukungan suami kurang baik berkaitan dengan pemeriksaan payudara sendiri yaitu sebanyak 55 responden (55%).

C. Pembahasan

1) Karakteristik responden

Hasil penelitian yang dilakukan antara lain IMT, riwayat kanker, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat menyusui. Karakter tersebut dapat mempengaruhi terjadinya kanker payudara. Hal ini diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker payudara adalah IMT, riwayat kanker, paritas, pendidikan, pekerjaan dan riwayat menyusui (Gay Curling dan Karen Burnet, 2014), berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ophi Indria Desanti dkk (2010) dengan judul Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara tentang Payudara Sendiri di Kota Semarang, Jawa Tengah.

2) Tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa terdapat responden dengan kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 46 responden (46%), Menurut hasil tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan

payudara sendiri. Walaupun demikian, sebagian responden masih ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang.

Tingkat pengetahuan yang belum baik pada responden yang mungkin dikarenakan responden lebih banyak mencari informasi dan sumber yang kurang akurat sehingga pemahaman dan pengetahuan responden kurang baik. Pengindraan yang baik dapat meningkatkan pemahaman yang baik terhadap suatu objek, sehingga meskipun responden pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri tetapi bila pengindraan tidak dilakukan atau tidak diperhatikan maka dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang. Namun kemampuan dalam mengingat seseorang juga dipengaruhi oleh dimensi waktu, sehingga kemungkinan responden lupa saat mengerjakan kuisioner yang diberikan. Hal ini juga dapat mempengaruhi sejumlah responden memiliki pengetahuan yang kurang baik. (mikail, 2011).

Hal ini kurang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pipit Eka Nita dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri di Desa Banteran Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang SADARI berkategori cukup sejumlah 41 responden (44,10%) dan berkategori baik sejumlah 20 responden (21,50%). Namun hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu dari indra yang

dimilikinya, yakni indra penglihatan, pendengaran, pencitraan, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo,2012).

3) Sikap wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi sikap wanita usia subur tentang pemeriksaa payudara sendiri di Puskesmas Sanden Bantul lebih dari setengah mempunya sikap negatif yaitu sebesar 52 responden (52%). Hal ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Desi Kurniawati pada penelitian yang berjudul Hubungan pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri di Wilayah Kerja Puskesmas Dara Juanti Kabupaten Sintang Tahun 2014, menunjukkan bahwa wanita usia subur pernah melakukan SADARI sebanyak 6 (21,4%), dengan sikap kurang mendukung dan sebanyak 26 (81,2%) dengan sikap mendukung dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita usia subur yang bersikap kurang mendukung memiliki risiko 15,8 kali tidak melakukan SADARI dibandingkan wanita usia subur bersikap mendukung.

Menurut Azwar(2009), salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang dianggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak, tingkah, dan pendapat

kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita akan mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu, dalam hal ini contohnya adalah dukungan tenaga kesehatan. Kurangnya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri dapat mempengaruhi sikap dari seseorang.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourble*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut (Berkowitz dalam Azwar,2005). Sikap didefinisikan sebagai semacam kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara-cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon (Azwar, 2005).

Sikap berkaitan dengan pola pikir, kepercayaan, keyakinan seseorang yang membentuk suatu pemahaman tertentu sehingga seseorang akan cenderung melakukan sesuatu. Juga reaksi atau respon positif maka perilaku cenderung positif dan jika respon negatif maka perilaku cenderung negatif. (Notoadmojo, 2010)

4) Dukungan suami wanita usia subur tentang pemeriksaa payudara sendiri

Tabel dukungan suami menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mempunyai dukungan suami kurang baik terhadap pemeriksaan payudara sendiri yaitu sebesar 55 responden (55%). Dukungan suami menjadi faktor penentu karena dukungan pasangan akan memberikan penguatan terhadap motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker

payudara. Suami yang mempunyai pemahaman lebih dapat memberikan penjelasan dan dukungannya pada istri untuk melaksanakan perilaku sehat. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Shevrin pada tahun 2008 di Amerika. Pada penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh pasangan dalam skrining kanker payudara dan kanker serviks. Hasil yang didapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pasangan tentang kanker payudara dan kanker serviks mempengaruhi dukungan terhadap wanita untuk melakukan skrining.

Keberhasilan dan keberlangsungan perilaku sehat sangat membutuhkan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga khususnya suami sangat bermakna untuk meningkatkan status kesehatan wanita. Dukungan suami dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku termasuk dalam melakukan deteksi dini.

Dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga akan memberikan keamanan fisik dan psikologi (Friedman, 2010). Keluarga merupakan orang terdekat dengan responden dalam berinteraksi dan dalam mengambil keputusan terutama dalam menentukan kemana akan mencari pertolongan atau pengobatan. Dalam penelitian ini suami yang kurang mendukung lebih banyak dibandingkan yang mendukung mengenai deteksi dini kanker payudara SADARI, namun suami yang mendukung juga hampir setengah dari responden. Hal ini menunjukkan bahwa ketika responden mendapatkan dukungan suami yang baik maka mereka juga akan melakukan tindakan atau

berperilaku SADARI yang baik serta rutin. Oleh karena itu informasi dan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara tidak hanya berfokus pada seorang wanita usia subur saja, akan tetapi suami juga perlu mendapatkan informasi tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini masih belum sempurna. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain, Keterbatasan waktu yang diberikan menyebabkan pengisian kuisisioner dilakukan tergesa-gesa. Pengisian kuisisioner dilakukan setelah pelayanan atau pemeriksaan, sehingga waktu responden dalam mengisi kuisisioner tergesa-gesa.